

## TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN KOMIKA DISABILITAS DALAM *STAND UP COMEDY* PADA KOMUNITAS STAD UP INDO PASURUAN

**Ninuk Riswandari**  
Universitas Yudharta Pasuruan  
[ninuk@yudharta.ac.id](mailto:ninuk@yudharta.ac.id)

### ABSTRAK

Kondisi disabilitas menyebabkan penderitanya merasa tertekan, stress, rendah diri dan merasa kesepian. Seringkali mereka juga mendapatkan perlakuan yang tidak baik di masyarakat. Akan tetapi akhir-akhir ini terdapat fenomena banyaknya penyandang disabilitas yang berhasil tampil dan menadapat tempat dihati para audiens melalui *stand up comedy*. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana teknik penyampaian pesan komika penyandang disabilitas tersebut untuk dapat menarik audiens dan mendapatkan tempat di hati para audiens *stand up comedy*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penyampaian pesan komika disabilitas dalam *stand up comedy* pada komunitas stan up indo Pasuruan adalah teknik *storytelling* atau bercerita. Dimana teknik tersebut sesuai dengan paradigma naratif dalam komunikasi.

**Kata Kunci : Teknik Penyampaian Pesan, Disabilitas, Storytelling**

### ABSTRACT

*The condition of disability causes sufferers to feel depressed, stressed, low self-esteem and feel lonely. Often they also receive bad treatment in society. However, recently there has been a phenomenon of many people with disabilities who have succeeded in appearing and gaining a place in the hearts of the audience through stand up comedy. Researchers are interested in finding out how the techniques for delivering messages from comics with disabilities can attract audiences and gain a place in the hearts of stand-up comedy audiences. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research show that the technique for conveying the message of disabled comics in stand up comedy in the Indo Pasuruan stand up community is the storytelling technique. Where this technique is in accordance with the narrative paradigm in communication.*

**Keywords: Message Delivery Techniques, Disability, Storytelling**

### PENDAHULUAN

Tidak semua anak dilahirkan dengan kondisi fisik yang normal, sehat, dan dengan kondisi yang diinginkan, sehingga memungkinkan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara normal. Pada kenyataanya terdapat beberapa anak yang dilahirkan tidak normal atau mengalami kekurangan baik secara fisik maupun psikologis. Individu dengan kondisi demikian disebut dengan

“disabilitas”. Menurut CDC (*Central of Disease Control*), disabilitas merupakan suatu kondisi ketika tubuh atau pikiran mengalami suatu keterbatasan yang menyebabkan pengidapnya mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas tertentu atau berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil Survey Ekonomi Nasional tahun 2020, tercatat ada 28,05 juta penyandang disabilitas yang ada di Indonesia.

Sementara menurut data E-Disabilitas Provinsi Jawa Timur per Mei 2024 terdapat 16.789 penyandang disabilitas. Tidak mudah bagi para penyandang disabilitas ini dan juga keluarganya untuk dapat bertahan di lingkungan sosialnya. Terdapat berbagai macam tanggapan lingkungan terhadap para penyandang disabilitas. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam proses sosial di masyarakat.

*World Mental Health* (2011) menyebutkan tiga hambatan dan keterbatasan fungsi yang dialami oleh penyandang disabilitas, yaitu *impairment*, *activity limitations*, dan *participation restriction*. *Impairment* adalah hambatan yang berupa gangguan fungsi tubuh atau berubahnya struktur tubuh, misalnya lumpuh dan keterbatasan penglihatan. *Activity limitations* adalah hambatan yang berupa kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari, seperti makan dan berjalan. *Participation restriction* adalah hambatan yang berupa keterbatasan untuk terlibat dan memiliki peran di masyarakat (Agustina, 2023).

Rahmah dalam Agustina (2023) menyebutkan bahwa adanya hambatan dan juga keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas menyebabkan mereka merasa tertekan, stress, rendah diri, dan kesepian. Penyandang disabilitas seringkali direndahkan dan tidak diikutsertakan dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.

Mereka dianggap tidak akan mampu untuk meraih kesuksesan karena mereka dianggap tidak produktif. Seringkali bahkan para penyandang disabilitas ini mendapatkan perlakuan diskriminatif oleh masyarakat.

Pandangan negatif masyarakat terhadap penyandang disabilitas ini menyebabkan para penyandang disabilitas memiliki harga diri dan penerimaan diri yang rendah (Zaelani, Yusuf, Masruhat, & Essa, 2022). Proses penerimaan diri oleh penyandang disabilitas bukanlah suatu hal yang mudah. Akan tetapi dengan penerimaan diri yang baik tersebut, para penyandang disabilitas akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengatasi setiap permasalahan dan juga memahami diri sendiri.

Fenomena yang menarik perhatian peneliti disini bahwa saat ini ada beberapa penyandang disabilitas yang cukup menarik perhatian publik Indonesia melalui panggung *stand up comedy*. Melalui komedi mereka mampu membuat publik tidak lagi melihat keterbatasan sebagai kekurangan. Publik audiens memberi tempat tersendiri di hati masing-masing untuk para komika tersebut. Sementara itu di daerah juga mulai bermunculan komika penyandang disabilitas yang berani untuk tampil dan bahkan berprestasi. Seperti halnya di komunitas Stand Up Indo Pasuruan yang saat ini terdapat 4

komika penyandang disabilitas. Keempatnya sudah berhasil mengukir prestasi dalam dunia *stand up comedy*. Peneliti tertarik dengan bagaimana teknik penyampaian pesan yang digunakan oleh komika disabilitas tersebut untuk dapat menarik audiens dan mendapatkan tempat di hati para audiens *stand up comedy*.

## METODE PENELITIAN

Peneliti di sini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat lebih detil mengenai fenomena *stand up comedy* dari komika disabilitas. Peneliti memiliki tujuan untuk mengungkapkan kehidupan masing-masing individu komika disabilitas dari kelompok Stan Up Indo Pasuruan.

### Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yakni terdiri dari 4 orang komika anggota komunitas Stand Up Indo Pasuruan yang termasuk dalam kategori komika penyandang disabilitas. Berikut data dari masing-masing informan:

- 1) Resti : mata kiri tidak berfungsi
- 2) Iwan : kaki kiri tumbuh tidak normal
- 3) Ikhsan :dagu panjang melebihi normal
- 4) Murtadho : jari-jari tangan kanan tidak berfungsi

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi kebutuhan informasi penelitian, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara langsung kepada informan. Untuk mendukung hasil yang maksimal peneliti juga melakukan pengumpulan informasi melalui website maupun dokumen-dokumen lain yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti, dari keempat informan memiliki persamaan dalam teknik penyampaian pesan yang berupa materi humor yang disiapkan dengan cara *storytelling*.

### Teknik *Storytelling* Dalam Penyampaian Pesan

Kemampuan berkomunikasi dewasa ini sangat diperlukan di berbagai bidang. Dengan melakukan pengemasan pesan yang baik oleh seorang komunikator, maka besar kemungkinan untuk bisa mendapatkan perhatian dan daya tarik dari audiens. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik *storytelling*. *Storytelling* terdiri dari dua kata, yakni *story* yang berarti cerita atau kisah dan *telling* yang memiliki arti penceritaan. Jadi *storytelling* merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan menyampaikan sebuah kisah atau cerita. Melalui *storytelling*, seseorang menceritakan

sesuatu menggunakan kata-kata, gambar, dan suara yang diimprovisasi untuk memikat hati audiens.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *storytelling* banyak digunakan dalam berbagai bidang diantaranya:

1. *Storytelling* dapat membangun koneksi dan empati

*Storytelling* dapat membuat orang memperhatikan dan fokus terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara dan juga meyakinkan pendengar.

2. Memberikan pengaruh kepada audiens

Dalam *storytelling* akan selalu ada pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sehingga audiens akan termotivasi untuk melakukan tindakan berdasarkan empati yang diperoleh.

3. Meningkatkan engagement

Bercerita dengan baik akan meningkatkan ikatan dengan audiens. Audiens akan tertarik lalu akan muncul perasaan untuk ikut terlibat.

4. Metode efektif untuk menyampaikan pesan

Dalam *storytelling*, pesan dikemas dalam bentuk cerita atau kisah yang menarik. Hal inilah yang akan dapat menghibur, membangkitkan emosi dan memberikan kesan yang membekas bagi para audiens (Zulfira, 2023).

Teknik *storytelling* inilah yang dipilih oleh para informan untuk menyampaikan

materi pesan *stand up comedy*. Para komika mengemas kisah masa lalu mereka menjadi topik dalam stand up yang dilakukan. Mayoritas komika disabilitas ini pernah mengalami cemooh atau tindakan *bullying* terhadap kekurangan yang mereka miliki. Pengalaman ini dikemas sebagai pesan humor yang dapat menghibur serta menarik simpati audiens. Selain itu terdapat pesan tersirat kepada audiens untuk lebih bisa menerima dan memahami para penyandang disabilitas yang ada di lingkungan sekitarnya.

### **Paradigma Naratif Dalam Komunikasi**

Menurut Walter Fisher, paradigma naratif mengedepankan kepercayaan bahwa manusia adalah pencerita dari nilai-nilai, emosi-emosi dan pertimbangan estetik menjadi dasar bagi kepercayaan dan perilaku. Hal ini berarti bahwa individu lebih bisa dipersuasi melalui cerita yang baik daripada dengan argumentasi yang baik. Hal ini juga didukung oleh Ramsey, Venette & Rabalas (2011) dalam Tuner & West (2017:78) yang menyatakan bahwa pemikiran seseorang dapat berubah berdasarkan pada cerita yang bagus yang diceritakan oleh pencerita yang kredibel.

Terdapat lima asumsi dalam paradigma naratif yakni sebagai berikut:

1. Manusia bersifat pencerita

Bahwa karakteristik alamiah pada manusia berakar pada cerita dan bercerita. Melalui cerita dapat

mempersuasi, menggerakkan dan membentuk dasar kepercayaan serta membuat aksi dari individu.

2. Keputusan mengenai nilai sebuah cerita berdasarkan pada alasan-alasan / penalaran yang baik.

Keputusan yang diambil terhadap sebuah cerita baik itu diterima atau yang ditolak itu berdasarkan cerita yang masuk akal atau alasan yang baik

3. Alasan yang baik ditentukan oleh sejarah, biografi, budaya dan karakter.

Keputusan yang diambil tidak terlepas dari yang namanya konteks.

4. Rasionalitas berdasarkan pada penilaian banyak orang mengenai konsistensi dan kejujuran cerita.

Audiens akan percaya kepada cerita sejauh cerita tersebut tampak konsisten secara internal dan jujur.

5. Dunia dipenuhi dengan cerita dan individu harus memilih satu antara kesemuanya.

Dunia itu merupakan sebuah rangkaian cerita yang mana ketika memilih satu diantaranya, individu akan mengalami hidup secara berbeda dan memberikan kesempatan kepada individu untuk menciptakan ulang kehidupannya (Turner & West, 2017 : 80-83).

Paradigma naratif ini sejalan dengan *storytelling* pada penjelasan sebelumnya.

Yang mana keduanya menyatakan bahwa

manusia itu pada dasarnya adalah pencerita. Dalam bercerita seorang komunikator mengharapkan *feedback* berupa empati dan juga kepercayaan dari audiens, ketika seorang komika disabilitas sedang membawakan materi humor dengan topik bahasan mengenai kekurangan dan keterbatasan yang dimilikinya, hal ini akan membuat audiens memiliki alasan yang kuat untuk berempati dan memberi dukungan.

Munculnya dukungan dan empati dari audiens ini akan menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan kepercayaan diri bagi para komika disabilitas. Kepercayaan diri ini akan menambah alasan untuk para penyandang disabilitas ini lebih bisa menerima kondisi dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Bingham (2015), dimana *stand up comedy* dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kepercayaan dirinya serta untuk melawan kesenjangan, serta dapat berfungsi untuk lensa epistemologis dan kritis dalam memandang disabilitas di kalangan masyarakat pada konteks sosial sehari – hari.

Para komika disabilitas dalam komunitas Stand Up Indo Pasuruan ini telah menunjukkan bahwa kekurangan dan keterbatasan mereka telah mampu menjadikan mereka untuk lebih maju dengan berbagai prestasi yang diperoleh seperti:

- 1) Resti : juara 2 stand up polresta sidoarjo, finalis street laughter comedy

- jatim, juara 3 standup koperasi mojokerto, juara 2 saint lucu jatim,
- 2) Murtadho : juara 3 standup nu pasuruan
  - 3) Ikhsan : finalis street laughter comedy jatim, juara 1 standup durian bangil,
  - 4) Iwan : Audisi suci 5, Juara 3 lomba stand up gombal, Juri stand up di uniwawara, juri di stand up di dinas pendidikan kabupaten Pasuruan

## SIMPULAN

Komika disabilitas pada komunitas Stand Up Indo Pasuruan menggunakan teknik *strorrtelling* dalam aksi mereka di panggung. Teknik tersebut mampu membuat audiens tertarik dan berempati serta memberikan dukungan kepada penyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh para komika disabilitas ini. Selain sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri, ajang *stand up comedy* juga digunakan sebagai sarana penerimaan diri oleh para komika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurohim, D., D. Ikham, R. A. Sirodj, dan M. W. Afgani. 2023. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3 (1) : 1 – 9.
- Bingham, S. C., Green, S.E. 2015. Aesthetic as Analysis: Synthesizing Theories of Humor and Disability through Stand-up Comedy. *Humanity & Society*. 1-20.
- Elvia Agustina, Tience Debora Valentina. 2023. Penerimaan Diri Penyandang

- Disabilitas Fisik Pasca-lahir, *Psychopreneur Journal*, 7(1): 29-45
- Firmansyah, M. B. dan T. Rokhmawan. 2016. Representasi Bahasa Humor dalam Acara *Stand up comedy* di Metro TV. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2 (2) : 195 – 202.
- Febyusri, R., dan Zafri. 2019. Penggunaan Teknik Storytelling dalam Keterampilan Menyajikan Cerita Sejarah di SMA Negeri 3 Painan. *Kronologi : Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. 1 (3) : 60 – 66.
- Humairah, N., Minarni, dan S. Alim. 2021. Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Diri sebagai Prediktor Penerimaan Diri pada Penyandang Disabilitas. *Jurnal Psikologi Karakter*. 1 (2) : 139 – 146.
- Rosalina, T.A., dan N. C. Apsari. 2020. Dukungan Sosial Bagi Orang dengan Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7 (2) : 414 – 424.
- Syafrina, A. E., dan D. Sukmawati. 2022. The Campaign as A Tale: Pelatihan Penggunaan Teknik Storytelling dalam Kampanye Marketing Communication Yayasan Kakak Asuh Bekasi. *International Journal of Community Service Learning*. 6(4) : 458 – 465.
- Turner, H, Lynn dan West, Richard. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba.
- Wijaya, I., dan Koentjoro. 2019. Ada Apa dengan Kepercayaan Diri Komika Disabilitas Fisik Bawaan?. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Zulfira, Arriva, (202, 13 Maret); Mengenal “Storytelling” Kunci Sukses Menyampaikan Pesan, Diakses dari <https://www.kompas.com/edu/read/2023/03/13/122856971/mengenal-storytelling-kunci-sukses-menyampaikan-pesan?page=all>